

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Lokasi dan struktur pembangunan sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dirancang dengan nuansa keagamaan. Di sekitar sekolah terdapat masjid besar untuk memfasilitasi siswa dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat, kemudian terdapat asrama santri dan santriwati yang terpisah. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, bertempat di Jln. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan salah satu bentuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dibidang pendidikan dan berada di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, dengan jumlah siswa diawal berdirinya sebanyak 30 orang.

Pada bulan Juli tahun 2007, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pindah lokasi ke Jln. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi sampai sekarang. Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang pertama dijabat oleh Bapak Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah Madrasah yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96, yang berlaku sampai tahun ajaran 2016.

Kemudian Akreditasi Madrasah yang kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96. Tahun 2021 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 1347/BAN-SM/SK/2021. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah kembali melakukan Penilaian Akreditasi dengan melakukan Visitasi pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin untuk yang ketiga kali pada hari Senin dan Selasa tanggal 1 – 2 Agustus 2022 dan terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 92, sesuai Sertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, tanggal 06 Desember 2022.

## **2. Identitas Sekolah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, maka informasi tersebut diambil sebagai data pendukung dalam penelitian ini tentang identitas MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

- a. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
- b. No. Statistik Sekolah : 121263710025
- c. NPSN : 30315498 / 30313763
- d. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt.15

- 2) Kecamatan : Banjarmasin Utara
- 3) Kabupaten : Kota Banjarmasin
- 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
- e. Telepon / Hp / Fax : 0511 – 3300157
- f. E-mail dan Website : alfurqan.mts@gmail.com
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : A (92)

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memiliki 24 kelas dengan jumlah peserta didik 608 orang. Sedangkan tenaga pendidik di sekolah ini yaitu sebanyak 68 orang.

**Tabel 4.1 Fasilitas MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
7	Ruang Guru	2
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Gudang	1
10	Kamar Mandi/ WC Peserta didik	25
11	Kamar Mandi/ WC Guru Putra	1
12	Kamar Mandi/WC Guru Putri	4
13	Ruang BK	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang Pramuka/Hizbul Wathan	1
16	Ruang OSIS	1
17	Masjid	1
18	Koperasi/Mart	2
19	Kantin	3
20	Menara Air	3
21	Bangsas Kendaraan	4
22	Pos Jaga	2

No	Ruangan	Jumlah
23	Aula	1
24	Lapangan Futsal	1
25	Lapangan Bulutangkis	1
26	Lapangan Tenis Meja	1
27	Lapangan Upacara	1
<b>Total</b>		<b>82</b>

(Sumber: Dokumen dan pengamatan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

Dari hasil tabel, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dikatakan memadai. Hal tersebut merupakan faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Kelas	Jumlah
VII-A	26
VII-B	25
VII-C	24
VII-D	30
VII-E	24
VII-F	23
VII-G	23
<b>Jumlah Kelas VII</b>	<b>175</b>
VIII-A	32
VIII-B	22
VIII-C	22
VIII-D	21
VIII-E	24
VIII-F	25
VIII-G	25
VIII-H	25
<b>Jumlah Kelas VIII</b>	<b>196</b>

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
IX-A	18
IX-B	31
IX-C	30
IX-D	30
IX-E	30
IX-F	28
IX-G	24
IX-H	23
IX-I	23
<b>Jumlah Kelas IX</b>	<b>237</b>
<b>Total</b>	<b>608</b>

(Sumber: Dokumen dan pengamatan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

### 3. Tujuan Sekolah

- a. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.
- b. Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

### 4. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Visi sekolah yaitu untuk terwujudnya MTs Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia. Untuk mencapai visi ini, maka sekolah menyusun beberapa misi dari sekolah.

## **b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Misi sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif “(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal)”.
- 3) Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
- 4) Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Deskripsi Data *Pretest***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* maka ada 2 aspek yang terdiri dari 7 poin pernyataan yang diobservasi, hal ini mendukung dari hasil survey angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan dari observasi:

- a. Kemampuan peserta didik dalam meningkatkan tanggung jawab akademik:

- 1) Pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab akademik yaitu peserta didik hanya memahami maksud dari tanggung jawab saja dan belum memahami tanggung jawab akademik secara keseluruhan ketika ditanya peneliti.
  - 2) Pengambilan keputusan untuk meningkatkan tanggung jawab akademik yaitu peserta didik kebingungan dalam mengambil langkah dan keputusan untuk mengatasi permasalahan tanggung jawab akademik, hal ini dapat dilihat dari gestur tubuh terutama mata yang melihat kesana-kemari dan saling melirik antar anggota kelompok.
  - 3) Kekonsistenan dalam pengambilan keputusan yaitu peserta didik belum bisa konsisten dalam mengambil keputusan terkait permasalahan tanggung jawab akademik ketika ditanya peneliti.
- b. Penerimaan peserta didik:
- 1) Peserta didik antusias ketika diberitahu akan mengikuti layanan konseling kelompok yaitu peserta didik belum mengetahui konseling kelompok secara keseluruhan dan sangat ingin tahu tentang teknik *self management*.
  - 2) Peserta didik mampu mengelola informasi menjadi sebuah keputusan yaitu peserta didik belum bisa mengelola informasi menjadi sebuah keputusan ketika ditanya peneliti.
  - 3) Peserta didik mampu berdiskusi dan menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah yaitu peserta didik mampu berdiskusi namun

masih kurang menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah ketika ditanya peneliti.

- 4) Peserta didik mengikuti dengan baik selama jalannya layanan yaitu peserta didik masih kurang fokus mengikuti layanan dapat dilihat dari badan yang bergerak-gerak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas oleh peneliti maka dapat disimpulkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan tanggung jawab akademik masih kurang. Selain itu, didapat data dari penyebaran kuesioner tanggung jawab akademik yang dilakukan pada 16 Januari 2024, tujuan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data *pretest* untuk menggambarkan keadaan awal tingkat tanggung jawab akademik peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pretest* tingkat tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kuesioner (Angket) Tanggung Jawab Akademik Peserta Didik Kelas IX C**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	131-160	11
2	Tinggi	101-130	14
3	Rendah	71-100	5
4	Sangat Rendah	40-70	0
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Dari hasil kuesioner tanggung jawab akademik peserta didik pada kelas IX C, diperoleh hasil penyebaran kuesioner kepada total 30 orang peserta didik. Dari 30 peserta didik tersebut 11 peserta didik dikategori tinggi, 14 peserta didik dikategori sedang, dan 5 peserta didik berada pada kategori rendah yaitu 71-100.



Untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*, dipilih 5 peserta didik sebagai sampel dengan skor tanggung jawab akademik yang rendah, dan bersedia untuk berpartisipasi mengikuti layanan.

**Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Kuesioner (Angket) Tanggung Jawab Akademik Peserta Didik Kelas IX C**

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	S	94	58,75%	Rendah
2	G	93	58,12%	Rendah
3	N	93	58,12%	Rendah
4	R	92	57,5%	Rendah
5	Y	91	56,87%	Rendah
<b>X</b>		<b>92,6</b>	<b>58%</b>	<b>Rendah</b>

Hasil analisis *pretest* tanggung jawab akademik peserta didik berdasarkan karakteristik tanggung jawab akademik ditunjukkan pada table di bawah ini:

**Tabel 4.5 Persentase *Pretest* Berdasarkan Karakteristik Tanggung Jawab Akademik**

No	Karakteristik	N	%
1	Menerima peran diri sebagai pelajar	5	45,2 %
2	Pengaturan diri	5	47,6 %
3	Melaksanakan kewajiban sebagai pelajar	5	44,4 %
4	Bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar	5	48 %
<b>X%</b>			<b>46,3 %</b>

Selain itu, peneliti sudah mulai menentukan jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* yang akan dilakukan pada 16 Januari – 1 Februari 2024.

## **2. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapinya melalui dinamika kelompok.<sup>1</sup> Menurut Prayitno konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu konselor kepada klien yang sedang mengalami suatu masalah dengan tujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh klien yang dilakukan dengan dinamika kelompok.<sup>2</sup> Kelebihan konseling kelompok yaitu pelaksanaan layanan dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

Teknik *self management* merupakan suatu teknik yang dapat dilakukan dalam mengarahkan pikiran dan perilaku konseli untuk membantu konseli mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik, maka konselor perlu membantu konselinya dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardii, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 68.

<sup>2</sup>Prayitno dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 105.

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dilakukan oleh peneliti sendiri yang didampingi dan diawasi langsung oleh profesional yaitu guru BK yang memegang kelas IX dalam setiap pertemuan dengan rentang tiga minggu yang dirancang untuk 5 kali pertemuan dengan menyesuaikan waktu dan kondisi peserta didik, masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap transisi (peralihan), tahap kegiatan, dan tahap akhir (penutup). Jadwal pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management***

No	Pertemuan	Materi	Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat
1	<i>Pretest</i>	Membagi angket tanggung jawab akademik	Selasa, 16 Januari 2024	45 Menit	Ruang Kelas
2	Pertemuan I	Menerima peran diri sebagai pelajar	Selasa, 23 Januari 2024	45 Menit	Ruang Aula
3	Pertemuan II	Pengaturan diri	Kamis, 25 Januari 2024	45 Menit	Ruang Aula
4	Pertemuan III	Melaksanakan kewajiban sebagai pelajar	Selasa, 30 Januari 2024	45 Menit	Ruang Aula
5	Pertemuan IV	Bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar	Kamis, 1 Februari 2024	45 Menit	Ruang Aula
6	<i>Posttest</i>	Membagi angket tanggung jawab akademik	Kamis, 1 Februari 2024	15 Menit	Ruang Aula

Layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dilaksanakan di ruang aula dengan rincian pelaksanaan kegiatan layanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

**Tabel 4.7 Pertemuan Pertama**

No	Tahapan-Tahapan	Pelaksanaan
1	Tahap pembentukan	Konselor menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan relaks, Pada tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok secara singkat dan jelas, tujuan, tata cara, waktu, serta asas-asas dalam bimbingan kelompok. Selain itu, dalam tahap ini juga melibatkan perkenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.
2	Tahap transisi (peralihan)	Ice breaking, memfokuskan kembali para anggota kelompok.
3	Tahap kegiatan (inti)	Konselor menjelaskan secara umum mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik <i>self management</i> dan mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai tanggung jawab akademik, anggota kelompok saling mengemukakan masalah yang dihadapinya. Lalu membahas tema menerima peran diri sebagai pelajar dengan menghubungkan pembahasan tentang <i>self management</i> .
4	Tahap akhir (penutup)	Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri, membahas dan mengatur waktu kegiatan lanjutan, berdoa, dan evaluasi.

Pada pertemuan ini konselor mempertemukan peserta didik yang mempunyai tingkat tanggung jawab akademik rendah untuk mendorong hubungan yang baik antara konselor dan setiap anggota kelompok. Selain itu pada pertemuan ini, konselor menjelaskan secara umum mengenai layanan konseling kelompok

dengan teknik *self management* dan mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai tanggung jawab akademik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konselor juga menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk menciptakan rasa percaya antara konselor dan konseli. Selanjutnya konseli agar lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut. Pada pertemuan ini konselor memfokuskan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi konseli terkait tanggung jawab akademik yang akan menjadi topik pembahasan pada pertemuan ini. Sebelum pada tahap inti konselor memberikan ice breaking kepada konseli agar lebih santai dan kedekatan konselor dengan konseli terjalin dengan baik. Setelah dirasa konseli sudah mulai santai dan tidak tegang, konseli atau anggota kelompok pun ditanya sudah siap untuk memasuki tahap selanjutnya, barulah dilanjutkan ketahap berikutnya.

Secara keseluruhan, tujuan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pertemuan pertama adalah untuk menerima peran diri sebagai pelajar. Selain itu, konselor menyebutkan dan menjelaskan langkah-langkah konseling dengan teknik *self management* (tahap monitor diri atau observasi diri, tahap evaluasi diri, tahap pemberian penguatan, penghapusan, dan konsekuensi). Setelah memasuki tahap awal (pembentukan) masing-masing konseli diminta untuk menyampaikan permasalahannya lebih detail dan jelas terkait masalah yang dialaminya. Konseli mengatakan bahwa belum bisa memahami peran dirinya sebagai pelajar. Seperti halnya yang dikatakan oleh:

- S :*“Ulun belum paham ka ai bagaimana peran diri ulun sebagai pelajar dan di kelas pun ulun selalu merasa tertinggal dari kawanan yang lain.”*
- G :*“Ulun belum paham jua ka ai bagaimana peran diri ulun sebagai pelajar dan di kelas ulun merasa tertinggal dari kawanan . Lawan jua kalo sudah belajar di sekolah full day tu uyuh jadi mun ada tugas kelompok ulun rasa kewalahan ka dan ulun jadinya lebih suka jadi individu aja.”*
- N :*“Ulun kda paham ka ai bagaimana peran diri ulun sebagai pelajar. ulun kda paham tentang diri ulun jua jadi ulun kurang paham peran ulun sebagai pelajar jadinya kaya kda bisa mengendalikan diri tu nah ka gesan belajar.”*
- S :*“Ulun kda paham ka ai tentang peran diri ulun sebagai pelajar, perasaan ulun merasa berusaha ja kytu nah ngerjakan tugas tapi tetap terlambat.”*
- Y :*“Ulun belum paham ka ai bagaimana peran diri ulun sebagai pelajar Karena itu itu jadi menunda tugas atau kda mengumpul tugas”<sup>3</sup>*

Permasalahan tersebut menjadi bahan untuk dibahas pada pertemuan pertama. Konselor dan konseli berupaya untuk mencari solusi dengan saling bertukar pendapat agar tujuan pada pertemuan pertama tercapai. Konseli bersikap tenang dan mendengarkan dengan baik dan percakapan berlanjut ketika konseling kelompok dilakukan untuk menunjukkan antusiasme dan minat terhadap topik yang dibahas. Konselor mencoba menasihati konseli tersebut agar dia dapat menerima peran diri sebagai pelajar. Dari hasil diskusi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*, konseli akan berusaha menerima peran dirinya sebagai pelajar sesuai dengan statusnya yang masih sebagai seorang pelajar. Sebelum mengakhiri pertemuan ini konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang dapat dipahami oleh konseli, konselor juga menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada konseli.

---

<sup>3</sup>Konseli, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Banjarmasin, 23 Januari 2024.

Evaluasi pada pertemuan pertama adalah konselor akan menumbuhkan rasa saling mendukung diantara masing-masing anggota kelompok setelah menjelaskan tentang konseling kelompok sehingga dalam layanan konseling kelompok. Konseli paham dan dapat menerima peran diri sebagai pelajar sehingga menampilkan diri sebagai pelajar secara positif.

b. Pertemuan Kedua

**Tabel 4.8 Pertemuan Kedua**

No	Tahapan-Tahapan	Pelaksanaan
1	Tahap pembentukan	Konselor menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan relaks, Pada tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok secara singkat dan jelas, tujuan, tata cara, waktu, serta asas-asas dalam bimbingan kelompok. Selain itu, dalam tahap ini juga melibatkan perkenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.
2	Tahap transisi (peralihan)	Ice breaking, memfokuskan kembali para anggota kelompok.
3	Tahap kegiatan (inti)	Konselor menjelaskan secara umum mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik <i>self management</i> dan mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai tanggung jawab akademik, anggota kelompok saling mengemukakan masalah yang dihadapinya. Lalu membahas tema pengaturan diri dengan menghubungkan pembahasan tentang <i>self management</i> tahap monitor dan observasi diri.
4	Tahap akhir (penutup)	Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri, membahas dan mengatur waktu kegiatan lanjutan, berdoa, dan evaluasi.

Tujuan keseluruhan dari layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pertemuan kedua adalah monitor diri atau observasi diri serta evaluasi

diri. Pada pertemuan kedua ini konselor dan konseli menyepakati topik apa saja yang dibahas dalam layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok. Akhirnya disepakati akan membahas topik pengaturan diri. Pada tahap selanjutnya konselor meminta konseli untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembahasan yang sudah disepakati sebelumnya. Setelah itu konselor juga memberikan penjelasan kepada konseli terkait cara yang tepat untuk mengatur diri. Dalam hal ini konselor mengajak konseli untuk saling bertukar pendapat terkait topik yang sudah disepakati. Konselor mengatur jalannya diskusi dalam kelompok, dengan demikian konseli setidaknya mengetahui cara yang tepat dalam mengambil keputusan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh:

- S : *“menurut ulun lo ka cara yang tepat untuk mengatur diri ya dimulai dari diri sendiri untuk menentukan keputusan tahu benar dan salah jua”*
- G : *“kalo menurut ulun cara yang tepat tuh sama kaya S dari diri sendiri tapi ulun bingung jua kayapa caranya tu nah supaya paham dengan diri sendiri”*
- N : *“nah perasa ulun setelah bisa paham lawan diri kaya tau tu nah kayapa yang tepat dan sesuai dengan diri ini sendiri hanyar bisa mengatur diri ka ai”*
- R : *“mun ulun sependapat lawan S dan N ka ai soalnya lo memang dasar bujur pang harus hal itu yang jadi awal dari pengaturan diri nih. Bahasanya tuh lo ka kaya apa kita mengatur diri sedangkan kita ja kada tau dan kada kenal lwn diri sendiri”*
- Y : *“mun ulun ka lah y aitu pang ulun harus tau dulu kayapa diri ulun nih hanyar kawa ulun monitor nah setelah itu hanyar kawa ulun evaluasi lalu ulun bisa mengatur diri dalam belajar yang tepat ka ai”<sup>4</sup>*

Permasalahan tersebut menjadi bahan untuk dibahas pada pertemuan kedua. Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri yang berhubungan dengan tanggung jawab akademik, setelah itu konseli

---

<sup>4</sup>Konseli, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Banjarmasin, 25 Januari 2024.



membandingkan hasil tingkah laku dengan target tingkah laku yang sesuai dengan tanggung jawab akademik. Konselor dan konseli berupaya untuk mencari solusi dengan saling bertukar pendapat agar tujuan pada pertemuan kedua tercapai. Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang dapat dipahami, konselor juga berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada konseli.

Sebagai evaluasi pertemuan kedua, konselor memberi konseli tugas belajar untuk mengatur dirinya yang diawali dari observasi diri dan evaluasi dirinya sesuai dengan sikap pengaturan diri yang telah dipaparkan oleh konselor sebelum kegiatan layanan konseling dilakukan. Hasilnya konseli mampu menetapkan tujuan khusus untuk diri sendiri, mengelola dan menggunakan waktu dengan efisien, dan mengevaluasi diri terhadap cara yang diterapkan.

### c. Pertemuan Ketiga

**Tabel 4.9 Pertemuan Ketiga**

No	Tahapan-Tahapan	Pelaksanaan
1	Tahap pembentukan	Konselor menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan relaks, Pada tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok secara singkat dan jelas, tujuan, tata cara, waktu, serta asas-asas dalam bimbingan kelompok. Selain itu, dalam tahap ini juga melibatkan perkenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.
2	Tahap transisi (peralihan)	Ice breaking, memfokuskan kembali para anggota kelompok.
3	Tahap kegiatan (inti)	Konselor menjelaskan secara umum mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik <i>self management</i> dan mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai tanggung jawab akademik,

		anggota kelompok saling mengemukakan masalah yang dihadapinya. Lalu membahas tema melaksanakan kewajiban sebagai pelajar dengan menghubungkan pembahasan tentang <i>self management</i> tahap penguatan dan penghapusan sikap yang menyebabkan tanggung jawab akademik menjadi rendah.
4	Tahap akhir (penutup)	Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri, membahas dan mengatur waktu kegiatan lanjutan, berdoa, dan evaluasi.

Tujuan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pertemuan ketiga adalah untuk penguatan dan penghapusan dalam melaksanakan kewajiban diri sebagai pelajar. Sebelum memulai pembahasan topik pertemuan ketiga, konselor menanyakan kepada konseli terkait tugas yang diberikan pada pertemuan kedua yaitu agar dia belajar mengatur diri. 3 orang konseli menjawab bahwa mereka telah menggunakan cara mereka sendiri untuk mengatur diri yang tepat, yang juga diketahui dari informasi yang disampaikan oleh sesama temannya.

Kemudian, konselor memulai proses konseling tahap ketiga. Selama pertemuan ketiga, konseli tampak antusias dengan topik yang dibahas yaitu tentang kewajiban diri sebagai pelajar. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan masing-masing konseli dan saling dukung pada pemecahan masalah. Hal ini yang dikatakan oleh S, G, N, R, dan Y yaitu:

Y :”ulun rasa lo ka terkait hal melaksanakan kewajiban diri sebagai pelajar itu meolah diri kita nih terhindar dari yang namanya menunda atau malas mengerjakan tugas belajar tapi itu agak berat pang ka ai. Karena lo ka peserta didik nih harus paham dan menguatkan dulu kewajiban dirinya sebagai pelajar dan sudah pian jelaskan dikonseling sebelumnya tentang peran diri tu nah ka jadi ulun ingat”

S :“ulun sepakat ka ai lawan Y soalnya ulun kayaitu jua ka ai. Pas paham mengatur diri hanyar bisa melakukan kewajiban diri ulun

*sebagai pelajar lalu menguatkan diri ulun bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini tentang belajar nih”*

G&N :*“Nah sepakat banar lawan buhannya nih ka ai. Gambaran diri kita banar yalo N dan jua ulun sudah paham kayapa mehapus kebiasaan buruk ulun kda mau belajar tu nah ka ai dan kda ngumpulkan tugas telat bahkan menyontek”*

R :*“Kalo dari ulun sih ka lumayan bisa paham dah dari diskusi buhannya nih tentang kayapa melaksanakan kewajiban diri sebagai pelajar tu iya belajar tadi lo ka habistu mehapus kebiasaan buruk yang kda mau menggawi tugas tu nah dan perlunya jua penguatan supaya sifat yang buruk bisa tehapus bujuran”<sup>5</sup>*

Permasalahan tersebut menjadi pembahasan pada pertemuan ketiga. Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan dan menghapus kebiasaan yang membuat tanggung jawab akademiknya menjadi rendah. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari peserta didik untuk melaksanakan tujuan yang telah dibuat secara berkelanjutan. Konselor dan konseli saling bertukar pendapat untuk solusi terkait topik yang dibahas. Dengan demikian setidaknya konseli mengetahui bahwa harus melaksanakan kewajiban diri sebagai pelajar. Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang dapat dipahami oleh konseli, konselor juga menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada konseli.

Diakhir pertemuan ketiga, konselor mengungkapkan perkembangan konseli mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* hingga saat pertemuan ketiga. Hasilnya konseli mampu memonitor diri sendiri, menilai diri sendiri, dan mempertahankan motivasi diri sendiri.

---

<sup>5</sup>Konseli, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Banjarmasin, 30 Januari 2024.

## d. Pertemuan Keempat

**Tabel 4.10 Pertemuan Keempat**

No	Tahapan-Tahapan	Pelaksanaan
1	Tahap pembentukan	Konselor menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan relaks, Pada tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok secara singkat dan jelas, tujuan, tata cara, waktu, serta asas-asas dalam bimbingan kelompok. Selain itu, dalam tahap ini juga melibatkan perkenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.
2	Tahap transisi (peralihan)	Ice breaking, memfokuskan kembali para anggota kelompok.
3	Tahap kegiatan (inti)	Konselor menjelaskan secara umum mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik <i>self management</i> dan mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai tanggung jawab akademik, anggota kelompok saling mengemukakan masalah yang dihadapinya. Lalu membahas tema bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar dengan menghubungkan pembahasan tentang <i>self management</i> Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan dan menghapus kebiasaan yang membuat tanggung jawab akademiknya menjadi rendah.
4	Tahap akhir (penutup)	Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri, membahas dan mengatur waktu kegiatan lanjutan, berdoa, dan evaluasi.

Kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pertemuan keempat meliputi diskusi topik tentang bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar. Pada pertemuan keempat bertujuan agar konseli dapat keluar dari zona nyaman sehingga konseli harus bersedia menerima konsekuensi. Seperti hal yang dikatakan oleh S, G, N, R, dan Y yaitu:

S :”jadi lo ka ulun nih kda percaya diri mengerjakan tugas sorangan makanya bisa melihat contoh pun kawan kaya ulun tuh takutan ka

*ai jawaban ulun salah tapi ulun indah jua ketahuan mencontek. Lain kekawanan ulun yang lain. Mungkin hal itu jua ka yang meolah ulun sering menunda nih tapi berkat pian jelaskan tentang konsekuensi jadi ulun akan lebih berani ai dalam belajar”*

- G :”kalo ulun tipe orang yang berdiam diri ka ai. Kda wani meutarakan pendapat jua kadang kalo belajar bekelompok tuh dan kurang paham jua lawan mata Pelajaran tertentu jadinya kda ulun kerjakan ai tugas tuh. Tapi ulun paham dah bahwa hal itu sebujuhnya merugikan diri ulun sendiri dan kadang kawanan yang bisa sekelompok lawan ulun sih jua”
- N :”Mun ulun ka ai bisa kda wani betaken jua lawan guru karena kda paham nah jadinya kda bisa ulun menggawi tugas tu, kecuali menyontek kawan tapi tebanyak kda ulun kerjakan png sebelum deadline”
- R :”ulun setuju banar ka ai hal yang disampaikan oleh buhannya tuh dan ulun sudah merasakannya ka ai, saat posisi ulun kaya diam ditempat padahal sudah kelas 9 sebujuhnya rugi mun kayaini aja sampai lulus malah bingung kalo lulus dengan nilai seadanya kena”
- Y :”nah ulun sama ai jua kaya buhannya ka ai intinya kaya kda wani bedahulu tu karena kda paham dan kda wani betaken ke guru jua jadinya yaa kayaini ai ulun. Tapi dari diskusi lawan kawanan nih ulun jadi handak lebih wani meutarakan bependapat dan bepadah lawan guru kalo kda paham”<sup>6</sup>

Setiap konseli yang mengutarakan pikirannya selalu menunjukkan ekspresi yang antusias namun santai karena dia dapat mengutarakan pikirannya selama sesi konseling. Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan dan menghapus kebiasaan yang membuat tanggung jawab akademiknya menjadi rendah. Pada tahap ini konseli harus memahami bahwa dalam aktivitas belajar peserta didik harus melaksanakan kewajibannya melalui aktivitas belajar untuk mengembangkan kemampuan diri dan bersedia menerima konsekuensi berupa nilai yang rendah bahkan tidak naik kelas apabila tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

Konselor mengucapkan terima kasih atas keberhasilan menyelesaikan tugasnya pada pertemuan empat. Konselor menyampaikan bahwa masalah

---

<sup>6</sup>Konseli, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Banjarmasin, 1 Februari 2024.

tanggung jawab akademik yang rendah harus bisa diselesaikan konseli dengan cara menerima peran diri sebagai pelajar, pengaturan diri, melaksanakan kewajiban diri sebagai pelajar, dan bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar. Pada akhir proses konseling, konselor memotivasi konseli yang dikonseling agar mampu meningkatkan tanggung jawab akademiknya serta mengakhiri dan menutup proses layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* yang telah dilakukan.

Evaluasi pada pertemuan keempat, konseli telah mencapai yang ditargetkan melalui capaiannya pada setiap pertemuan, hal ini terlihat pada layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* yang memberikan progres konseli dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Hasilnya konseli telah memahami perannya sebagai pelajar, mampu mengatur diri dalam aktivitas belajar serta bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar apabila konseli kembali melakukan hal-hal yang dapat membuat tanggung jawab akademiknya menjadi rendah.

### **3. Deskripsi Data *Posttest***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* maka ada 2 aspek yang terdiri dari 7 poin pernyataan yang diobservasi, hal ini mendukung dari hasil survey angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan dari observasi:

- a. Kemampuan peserta didik dalam meningkatkan tanggung jawab akademik:

- 1) Pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab akademik yaitu peserta didik dapat memahami terkait tanggung jawab akademik secara keseluruhan setelah mengikuti konseling kelompok ketika ditanya peneliti.
- 2) Pengambilan keputusan untuk mengatasi tanggung jawab akademik yaitu peserta didik dapat mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan terkait tanggung jawab akademik dengan melakukan hal-hal yang lebih positif seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas setelah diobservasi peneliti.
- 3) Kekonsistenan dalam pengambilan keputusan yaitu peserta didik konsisten dalam mengambil keputusan terkait permasalahan tanggung jawab akademik dan bertekad untuk meningkatkan tanggung jawab akademiknya dapat dilihat dari perubahan peserta didik yang semakin rajin belajar.

b. Penerimaan peserta didik:

- 1) Peserta didik mengikuti layanan konseling kelompok yaitu peserta didik dapat mengetahui konseling kelompok secara keseluruhan dan sangat antusias dalam mengikuti layanan konseling kelompok.
- 2) Peserta didik mampu mengelola informasi menjadi sebuah keputusan yaitu peserta didik dapat mengelola informasi menjadi sebuah keputusan.
- 3) Peserta didik mampu berdiskusi dan menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah yaitu peserta didik mampu berdiskusi dan dapat menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah tanggung jawab akademik.

- 4) Peserta didik mengikuti dengan baik selama jalannya layanan yaitu peserta didik sangat fokus mengikuti selama jalannya layanan.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka setelah mendapat *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik, peneliti membagikan kuesioner tanggung jawab akademik kepada 5 orang peserta didik sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil *posttest*. Data yang dianalisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Data *Posttest***

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	S	144	90%	Sangat Tinggi
2	G	143	89,37%	Sangta Tinggi
3	N	142	88,75%	Sangat Tinggi
4	R	140	87,5%	Sangat Tinggi
5	Y	138	86,25%	Sangat Tinggi
<b>X</b>		<b>141,4</b>	<b>88%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Hasil analisis data *posttest* tanggung jawab akademik peserta didik menurut karakteristik tanggung jawab akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Persentase *Posttest* Berdasarkan Karakteristik Tanggung Jawab Akademik**

No	Karakteristik	N	%
1	Menerima peran diri sebagai pelajar	5	69,2 %
2	Pengaturan diri	5	68,4 %
3	Melaksanakan kewajiban sebagai pelajar	5	71,6 %
4	Bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar	5	73,6 %
<b>X%</b>			<b>70,7 %</b>



Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tanggung jawab akademik, diketahui hasil *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

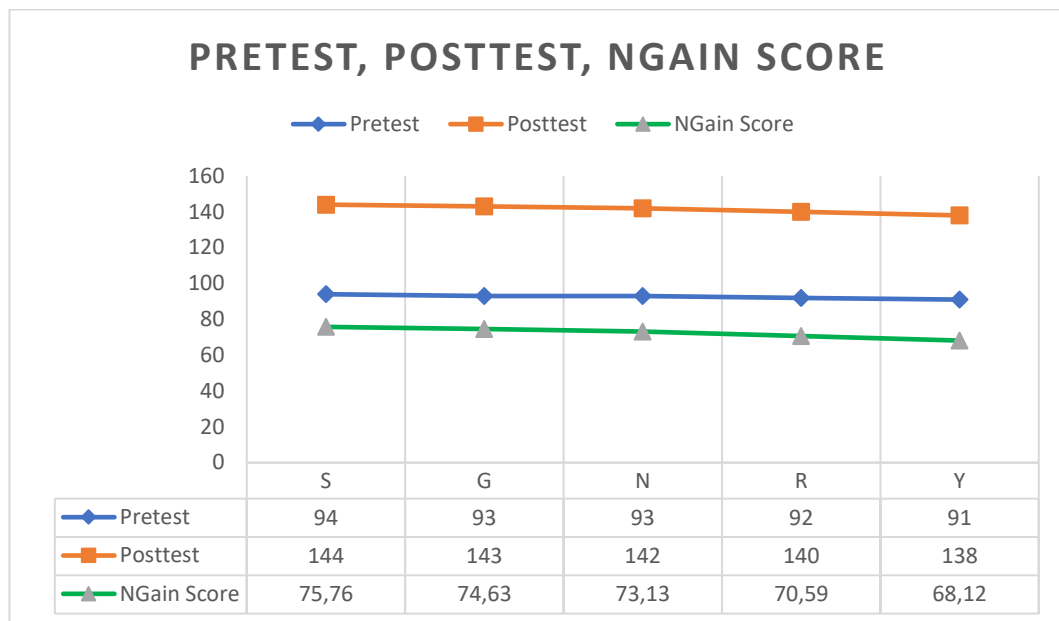
**Tabel 4.13 Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N- Gain Score* Tanggung Jawab Akademik**

No	Nama	Nilai		N-Gain Score	N-Gain Score Persen
		Pretest	Posttest		
1	S	94	144	0,76	75,76%
2	G	93	143	0,75	74,63%
3	N	93	142	0,73	73,13%
4	R	92	140	0,71	70,59%
5	Y	91	138	0,68	68,12%
<b>Mean</b>				0,72	72,44%
<b>Min</b>					68%
<b>Max</b>					75,76%

**Tabel 4.14 *N-Gain Score***

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	5	.68	.76	.7244	.03098
NGain_Persen	5	68.12	75.76	72.4446	3.09827
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada uji *N-Gain Score* diketahui bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* tanggung jawab akademik yaitu 72,44%. Data *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain Score* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Grafik *Pretest, Posttest, dan N-Gain Score*

Berdasarkan hasil uji *N-Gain score* menunjukkan bahwa rata-rata adalah 72,44% sehingga berada pada kategori tinggi. Dalam kategori tafsiran efektivitas nilai 56-75 berada pada kategori cukup efektif, maka 72,44% pada kategori cukup efektif dengan minimum nilai 68% dan maksimum nilai 75,76%.

#### **4. Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75319831
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.207
	Negative	-.246
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas diperoleh indeks sebesar sig 0,20 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan berdistribusi normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini ditunjukkan pada table dibawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest dan Posttest	Based on Mean	3.549	1	8	.096
	Based on Median	1.724	1	8	.226
	Based on Median and with adjusted df	1.724	1	6.311	.235
	Based on trimmed mean	3.392	1	8	.103

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai output uji homogenitas adalah sig 0,103 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan homogenitas dapat diterima.

## 5. Uji Hipotesis

Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari skor sebelum dan sesudah mendapat *treatment*. Selanjutnya, dilakukan *uji paired sample T-test* dengan menggunakan bantuan program *software IBM SPSS Statistics Versi 25* untuk mengetahui keefektifitasan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

$H_0$  : Layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* tidak efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Pemaparan hasil *uji paired sample T-test* dan efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

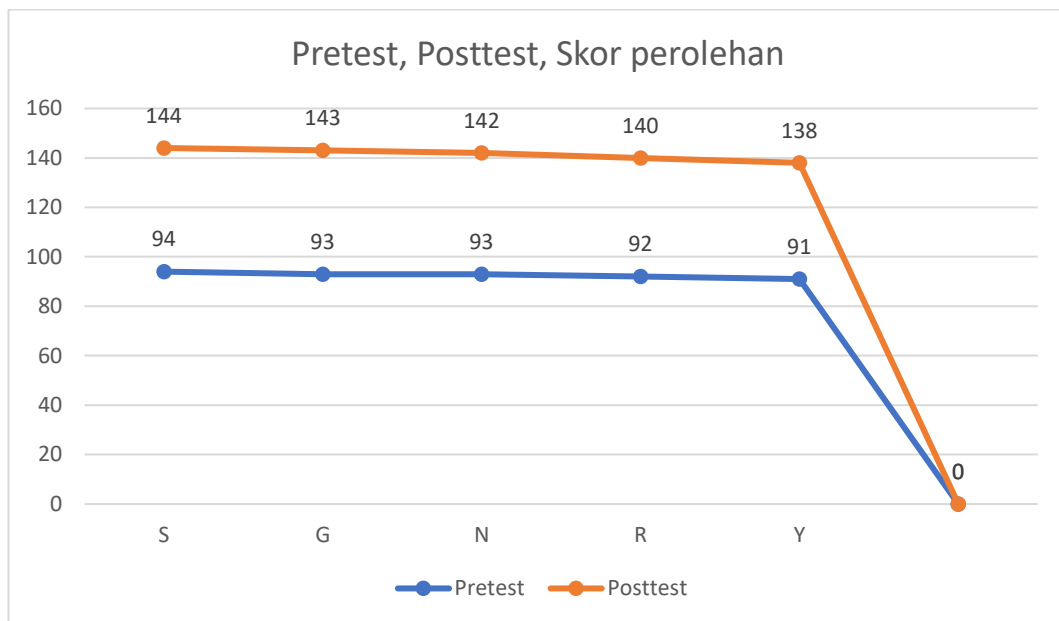
Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-48.8000	1.30384	.58310	-50.41893	-47.18107	-83.691	4	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Perbandingan antara nilai pretest, posttest, dan skor perolehan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18 Data *Pretest*, *Posttest*, dan Skor Perolehan**

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Skor Perolehan
1	S	94	Rendah	144	Sangat Tinggi	50
2	G	93	Rendah	143	Sangat Tinggi	50
3	N	93	Rendah	142	Sangat Tinggi	49
4	R	92	Rendah	140	Sangat Tinggi	48
5	Y	91	Rendah	138	Sangat Tinggi	47
X		<b>92,6</b>	Rendah	<b>141,4</b>	Sangat Tinggi	<b>48,8</b>

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat skor *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan setelah *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*. Skor perolehan adalah selisih nilai sebelum dan sesudah *treatment*. Pada tabel di atas menunjukkan peningkatan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, seperti yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 4.2 Grafik Tingkat Tanggung Jawab Akademik**

Berdasarkan pada grafik di atas terdapat kenaikan tingkat tanggung jawab akademik antara sebelum dan sesudah *treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self managment*. Dari persentase *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 58%, setelah *treatment* nilai rata-rata meningkat menjadi 88%, kemudian terjadi peningkatan tanggung jawab akademik sebesar 30% setelah diberikan *treatment*.

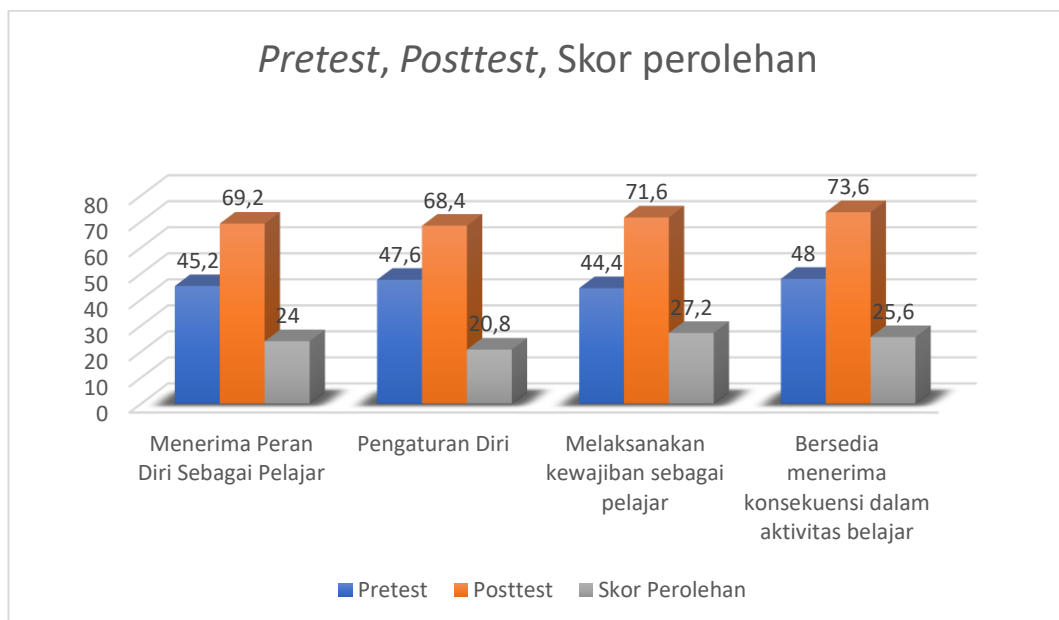
Persentase untuk perkarakteristik tanggung jawab akademik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19 Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan Skor Perolehan Berdasarkan Karakteristik Tanggung Jawab Akademik**

No	Karakteristik	<i>Pretest</i> %	<i>Posttest</i> %	Skor Perolehan %
1	Menerima peran diri sebagai pelajar	45,2 %	69,2 %	24 %
2	Pengaturan diri	47,6 %	68,4 %	20,8 %

No	Karakteristik	<i>Pretest</i> %	<i>Posttest</i> %	Skor Perolehan %
3	Melaksanakan kewajiban sebagai pelajar	44,4 %	71,6 %	27,2 %
4	Bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar	48 %	73,6 %	25,6
<b>X%</b>		<b>46,3 %</b>	<b>70,7 %</b>	<b>24,4 %</b>

Pada tabel diatas diketahui karakteristik tanggung jawab akademik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 4.3 Grafik Karakteristik Tanggung Jawab Akademik**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui karakteristik tanggung jawab akademik mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Peningkatan karakteristik pertama sebesar 24%, karakteristik kedua sebesar 20,8%, karakteristik ketiga sebesar 27,2%, sedangkan karakteristik keempat sebesar 25,6%. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 24,4% setelah *treatment* diberikan.



### **C. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil temuan pada saat layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik pada peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### **1. Tingkat Tanggung Jawab Akademik Pada Peserta Didik Kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Sebelum (*Pretest*) Diberikan *Treatment Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management***

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey kuesioner tanggung jawab akademik dalam kategori rendah. Peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan tidak menerima peran diri sebagai pelajar, tidak dapat melakukan pengaturan diri, tidak melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, dan tidak bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar. Berdasarkan kuesioner tanggung jawab akademik didapatkan 5 orang peserta didik yang masuk dalam kategori rendah, yaitu S sebesar 94, G sebesar 93, N sebesar 93, R sebesar 92, dan Y sebesar 91. Selain itu, berdasarkan karakteristik tanggung jawab akademik salah satu aspek terendah adalah aspek melaksanakan kewajiban sebagai pelajar yaitu memperoleh hasil 44,4 %.

Menurut Bandura tanggung jawab adalah bagian dari komponen moral yang mencakup afektif dan mekanisme pengaturan diri bersumber pada standar pribadi

yang berhubungan dengan sanksi diri.<sup>7</sup> Tanggung jawab akademik merupakan sikap ataupun perilaku seseorang dalam melakukan tuntutan menjalankan tugas sebagai hak dan kewajiban yang diemban dalam menanggung segala resiko atas tindakan yang dilakukan, menghindari sikap buruk, serta lalai. Tanggung jawab akademik juga dapat diartikan sebagai pemahaman akan kesiapan seseorang terhadap kejadian di lingkungannya sebagai upaya pemenuhan kewajiban atau beban yang harus dipenuhi dalam menerima dan menyampaikan pemikiran, ilmu pengetahuan, gagasan, serta mengujinya secara leluasa dan terbuka dalam belajar.<sup>8</sup>

Diketahui melalui hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan beberapa peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin menyampaikan masalah serupa yaitu: terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas, membolos pada mata pelajaran tertentu, menjiplak tugas teman, sering mengabaikan tugas rumah, malas mengerjakan tugas ketika di sekolah, tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar ataupun mengerjakan tugas.<sup>9</sup> Hal tersebut menunjukkan rendahnya tanggung jawab peserta didik terhadap akademiknya sesuai dengan indikator skala tanggung jawab akademik.

Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* diharapkan peserta didik dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya terkait

---

<sup>7</sup>Mufida Istati, Model Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta didik. Banjarmasin: Antasari Press. 2019, 6.

<sup>8</sup>Wiantisa, Febi Nura dkk, "Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta didik", *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 P-ISSN: 2503 – 1708, 1727-1728.

<sup>9</sup>Nurul, wawancara pribadi secara luring, guru BK sekolah, peninjauan awal, Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.00 WITA.

tanggung jawab akademik yang rendah sehingga tanggung jawab akademiknya menjadi lebih tinggi.

## **2. Tingkat Tanggung Jawab Akademik Pada Peserta Didik Kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Sesudah (*Posttest*) Diberikan *Treatment* Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management***

Peneliti memberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pada peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin untuk meningkatkan tanggung jawab akademik sebanyak 4 pertemuan konseling dengan topik berbeda pada setiap pertemuan. Dilihat dari hasil *posttest* terdapat peningkatan setelah diberikan *treatment*, yaitu S menjadi 144, G menjadi 143, N menjadi 142, R menjadi 140, dan Y menjadi 138. Hasil dari uji *paired sample T-test* juga menunjukkan perubahan ketika diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self management*. Peningkatan ini juga ditemukan pada sikap peserta didik setelah ikut serta dalam layanan konseling kelompok.

Secara umum hasil *posttest* peserta didik yang mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang semula rendah menjadi tinggi. Peningkatan tanggung jawab akademik pada peserta didik setelah *treatment* memperoleh hasil 88% dibandingkan dengan sebelum diberikan *treatment* yaitu sebesar 58%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab akademik pada peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan *treatment* mengalami

peningkatan. Selain itu, berdasarkan karakteristik tanggung jawab akademik salah satu aspek terendah saat *pretest* adalah aspek melaksanakan kewajiban sebagai pelajar yaitu memperoleh hasil 44,4 % telah meningkat setelah dilakukan *treatment* menjadi 71,6 % sehingga terjadi peningkatan 27%.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dibahas di bab II bahwa layanan konseling layanan kelompok dengan teknik *self management* adalah konseling kelompok untuk memberikan bantuan konseling kepada konseli yang sedang mengalami masalah tanggung jawab akademik dan dilakukan dengan dinamika kelompok serta menggunakan teknik *self management* sebagai upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan meningkatnya tanggung jawab akademik konseli sesuai dengan aspek tanggung jawab akademik yang harus dimiliki peserta didik yaitu, menerima peran diri sebagai pelajar, pengaturan diri, melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, dan bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar. Sebagai bagian dari penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* yang dapat membantu mengatasi permasalahan tanggung jawab akademik. Peneliti telah menyusun pedoman layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik pada peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Prayitno mengemukakan konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah disebut klien yang bertujuan untuk teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien yang dilakukan

dengan dinamika kelompok.<sup>10</sup> Dalam konseling kelompok terdapat berbagai teknik salah satunya teknik *self management*. *Self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang disusun dalam rangka mencapai tujuan.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa layanan kelompok dengan teknik *self management* adalah konseling kelompok untuk memberikan bantuan konseling kepada konseli yang sedang mengalami masalah tanggung jawab akademik dan dilakukan dengan dinamika kelompok serta menggunakan teknik *self management* sebagai upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang disusun dalam rangka mencapai tujuan meningkatnya tanggung jawab akademik konseli.

Tujuan yang ingin dicapai setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* adalah dapat membantu konseli dalam meningkatkan tanggung jawab akademiknya. Menurut masalah yang dihadapi peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu kategori tingkat tanggung jawab akademik yang rendah, maka dari itu setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* peserta didik dapat meningkatkan menerima peran diri sebagai pelajar, meningkatkan pengaturan diri, melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, dan bersedia menerima

---

<sup>10</sup>Prayitno dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 105.

<sup>11</sup>Kapontori. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 12 No.1, (2018), 123. Diakses pada Jum'at, 26 Mei 2023, pukul 20.48.

konsekuensi dalam aktivitas belajar sehingga mampu untuk meningkatkan tanggung jawab akademik yang ada pada diri mereka menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Sesuai dengan pemberian *treatment* yaitu layanan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pada 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama konseli mengungkapkan permasalahan tidak memahami peran dirinya sebagai pelajar, tidak dapat mengatur diri dalam melaksanakan tugas dari guru, tidak melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, dan tidak bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar. Pada pertemuan terakhir konseli mengungkapkan perubahan mereka diantaranya mampu menerima peran diri sebagai pelajar, mampu mengatur diri sendiri, mampu melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, dan bersedia menerima konsekuensi dalam aktivitas belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang memperlihatkan perubahan konseli yang semula malas mengerjakan tugas menjadi bersemangat mengerjakan tugas agar tidak tertinggal dari peserta didik di kelas, lalu berdasarkan wawancara secara keseluruhan konseli mengungkapkan perubahan positif yang mereka alami setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *self management* yakni mempunyai motivasi dalam belajar.

### **3. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Tanggung jawab Akademik Pada Peserta Didik Kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penyajian data yang sudah disajikan diatas, maka selanjutnya data dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi penekanan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, selanjutnya analisis data dapat dikembangkan yaitu:

Dilihat dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yaitu saat sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* memperoleh rata-rata hasil 58% dan setelah (*posttest*) diberikan *treatment* memperoleh rata-rata 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab akademik setelah menerima *treatment* melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* ini sebesar 30% menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab akademik.

Peningkatan tersebut terjadi sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarifah Nurohmah teknik *self management* mampu meningkatkan tanggung jawab akademik. Terdapat rata-rata peningkatan skor sebanyak 28% pada kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian ini teknik *self management* mampu meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik dapat dilihat dari

pelaksanaan yang dilakukan oleh konselor yang dapat membuat suasana layanan kondusif dan semua peserta layanan mampu mengikuti tanpa kendala serta menyediakan waktu untuk fokus mengikuti layanan sehingga tanggung jawab akademiknya meningkat.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  berdistribusi normal. Pada data *pretest* dan *posttest* konseli mendapat  $\text{sig} > 0,20$  berarti berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka akan diuji dengan uji T *sample paired T test*.

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $\text{sig}$  yang diperoleh dari uji T pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Dari hasil yang sudah dipaparkan di atas maka layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dapat meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik kelas IX C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun tujuan penelitian telah tercapai sebaik mungkin, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu:



1. Layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik pada peserta didik memang menunjukkan adanya peningkatan pada tanggung jawab akademik. Meskipun demikian dalam 4 kali pertemuan konseling kelompok dengan teknik *self management* belum bisa meningkatkan tanggung jawab akademik pada peserta didik secara maksimal, karena sulitnya mengatur waktu dalam pemberian layanan disamping jam pelajaran yang padat setiap hari, sehingga sulit untuk mengumpulkan peserta didik yang mengikuti layanan tanpa dibantu oleh guru BK yang berada di sekolah tersebut, dan juga peningkatan tanggung jawab akademik yang optimal tidak diperoleh dengan cepat melainkan membutuhkan persiapan dan dukungan yang penuh serta terus-menerus.
2. Untuk pengecekan peningkatan tanggung jawab akademik pada peserta didik hanya menggunakan data yang didapat dari hasil observasi dan pengamatan peneliti serta melalui hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sikap peserta didik selama diluar layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* tidak dapat teramati secara menyeluruh.
3. Evaluasi dan Follow Up tidak sempat dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, hal itu perlu dilakukan agar mengetahui layanan yang diberikan dapat menunjukkan efektivitas secara menyeluruh.